

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat punya sendiri pola yang akan di ambil, banyak sekali pola yang bisa di ambil masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari, perkembangan dunia bisnis dan kemudahan teknologi menjadi alasannya, semua kebutuhan sebenarnya telah bisa di penuhi tanpa kita keluar rumah, fenomena itu terjadi seiring dengan perkembangan zaman sekarang. Tetapi kita tidak sedang membahas kemudahan yang di berikan oleh perkembangan zaman maupun kemudahan teknologi.

Sebaliknya kita sedang membincang perkembangan proses pemenuhan kebetuhan masyarakat dengan segala aspeknya, segala proses pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam kerangka tradisionalnya ada pada pasar, apalagi pasar atau dunia ekonomi dalam arti yang lebih luas, hari ini sedang marakya teori baru, yakni teori ekonomi islam.

Apa yang menarik dari ekonomi islam?, itu yang selanjutnya akan kita bicarakan, khususnya pada dunia pasar dan implementasi nilai ekonomi islam pada jenis-jenis pasar yang berkembang, khususnya pasar tradisonal. Pasar yang lahir atas keinginan beberapa orang untuk memperoleh bahan-bahan kebutuhan, Pasar juga merupakan tempat bertemunya penjual dan

pembeli untuk bertransaksi dalam memenuhi kebutuhan barang dan jasa, pasar yang pada mulanya menjadi tempat tukar menukar (Barter) antar barang satu dengan barang yang lain dengan penetapan harga melalui *Akad* (Salin rela)¹. pasar juga begitu akrab dengan kehidupan masyarakat, baik di kota maupun di desa, di pasar kita bisa belanja bahan-bahan semacam sayuran, daging, sembako, bumbu dapur, buah-buahan, pakaian, barang kelontong dan sebagainya.²

Seperti apa yang sudah di firmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surah al-Baqoroh ayat 188.³

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا

فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu Mengetahui.

Pasar, disamping mempertemukan kepentingan produsen dan konsumen, pasar juga berfungsi sebagai tempat berkumpul para pesaing (baik antar produsen maupun antar konsumen). Dengan

¹ Ghufroon Ajib, *Fiqih Muamalah II*, Semarang : Walisongo Press, Hal. 30

² Herman malano, *Selamatkan pasar tradisonal*, Jakarta : Kompas gramedia. 2011. Hal.1

³ *AlQur'an dan Terjemahanya*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia. 2010

demikian pasar akan menumbuhkan persaingan, yang ujung-ujungnya mendorong terjadinya efisiensi yang lebih baik dalam dunia ekonomi. Selanjutnya dapat dilihat masing-masing individu baik penjual maupun pembeli melakukan tindakan dengan bebas, bebas dalam arti tanpa paksaan atau sukarela dalam bertindak, sesuai dengan kepentingan dan kebutuhannya masing-masing. Walaupun masing-masing individu telah rela dalam melakukan transaksi, namun mereka tidak bisa menghindar dari pengaruh pasar itu sendiri, dengan kata lain pasar dapat memaksa dengan kondisi penjual dan pembeli, seperti harga, pasokan barang, keberagaman pilihan produk dan lain sebagainya.⁴

Selanjutnya pemerintah dengan kebijakannya hanya bisa memfasilitasi individu yang bertransaksi di pasar, tidak mungkin pemerintah memaksa atau menyuruh orang untuk melakukan transaksi pada hal-hal yang tidak di butuhkan masyarakat. Hal lain yang dapat di lakukan pemerintah adalah memberi pengumuman kepada masyarakat, pengumuman yang tidak boleh di lakukan dalam bertransaksi.⁵

Transaksi di pasar sesuai dengan dinamika zaman saat ini juga berkembang dengan konsep lain, dimana barang yang bernilai harga yang selanjutnya bisa di tebus dengan sistem yang di sebut uang. Dengan demikian uang berguna untuk di tukar dengan

⁴ Henry faizal noor, *Ekonomi publik : Ekonomi untuk kesejahteraan rakyat*, Padang : Akademia Permata. 2001. Hal 104-105

⁵ *Op.Cit* Henry faizal noor

benda yang di nyatakan atau jika di gunakan untuk membayar jasa.⁶

Perkembangan kebutuhan manusia sebagai makhluk konsumtif terus berubah secara dinamis, dengan semakin canggihnya sistem dan perkembangan yang ada, begitu juga dengan pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli juga semakin berkembang secara lebih dinamis. Belakangan ini, seiring dengan meningkatkannya perkembangan pasar yang di maksudkan di atas, berdampak pada majunya perekonomian global, tidak terkecuali Indonesia turut merasakan perkembangan tersebut. Dengan perkembangan yang terjadi ada kecenderungan masyarakat lebih suka bertransaksi di pasar yang di kelola secara modern, karena beiringan dengan pendapatan masyarakat yang bertambah akan meningkatnya gaya hidup dari masyarakat itu sendiri.⁷

Dengan demikian, pasar tradisonal yang sampai saat ini masih menjadi magnet bagi masyarakat telah mempunyai pesaing dalam konteks tempat dan sistem yang di tawarkan dalam sebuah kegiatan jual beli, yaitu pasar modern yang datang dengan berbagai keunggulanya dari pasar tradisional. Baik pasar tradisional dan pasar modern terus berjalan dengan sistemnya masing-masing, semakin banyak jenis pasar, semakin banyak

⁶ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2005. Hal. 197

⁷ Herman malano, *Selamatkan pasar tradisonal*, Jakarta : Kompas gramedia. 2011 Hal. 76

pilihan tempat yang bisa dipilih sesuai dengan kegermaran masyarakat dalam menentukan tempat mereka membeli barang, namun pasti ada alasan kenapa masyarakat ada yang memilih bertransaksi di pasar tradisonal dan ada yang bertransaksi di pasar modern.

Pasar tradisioanal menawarkan banyak kelebihan, selain harga yang di patok lebih murah, juga di pasar tradisinal barang yang di jajakan masih bisa di tawar, hal tersebut sangat cocok dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat dengan penghasilan menengah kebawah. Pasar modern dan pasar tradisonal yang Sama-sama menawarkan kelebihan masing-masing, apakah pasar modern atau pasar tradisonal yang telah mengimplikasikan nilai ekonomi islam, oleh karenanya di bawah akan di sampaikan beberapa alasan yang di gunakan pembeli dalam memilih tempat membeli barang.

Selanjutnya, Penulis akan menggunakan teori ekonomi islam yang akan di pakai dalam memperoleh alasan tentang pilihan tempat belanja masyarakat dewasa ini. Ekonomi islam sendiri merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama islam dan di dasari dengan tauhid sebagaimana di rangkup dalam rukun islam dan rukun iman.⁸ Walaupun ilmu ekonomi islam merupakan ilmu yang relatif baru, metode dan alat analisisnya juga relatif baru, sehingga masih membutuhkan banyak pakar di bidang ilmu

⁸ Apridar, *Teori EKonomi*, Yogyakarta : Graha Ilmu. 1998. Hal. 127

ekonomi islam ini. Lebih menarik lagi, ada khazanah lama tentang ekonomi dalam wujud fiqih muamalah, yang merupakan produk pemikiran ulama' terdahulu. Jika kedua hasil pemikiran ini dipadukan, akan menghasilkan ilmu ekonomi islam yang mampu menjawab tantangan zaman. Kedua hasil pemikiran itu tidak hanya mewarnai alternatif-alternatif pemecahan masalah ekonomi nasional dan internasional, tetapi juga wujud baru pengabdian kepada Allah SWT.⁹ Lebih lanjut dalam islam juga menekankan akad saling rela, ada rukun dari akad itu sendiri yang bertujuan akan tercapainya kerelaan antara penjual dan pembeli dalam bertransaksi, khususnya dalam bermuamalah.¹⁰

Secara rinci dalam fiqh muamalah menyebutkan bagaimana objek transaksi yang harus ada dan berwujud, ijab dan qobul yang jelas dan tegas, juga konsep khiyar yang di maksudkan untuk saling menghargai antara penjual dan pembeli.¹¹ Dengan landasan fiqh muamalah tentu tidak ada istilah saling mengancam antara pasar tradisional dan pasar modern, ketika semua berjalan sesuai dengan aturan dan perkembangan yang berlaku. Tetapi dewasa ini, instrumen pemilihan tempat memiliki banyak kriteria, contoh saja tempat, keamanan, kenyamanan serta pelayanan yang juga menjadi tolak ukur dalam menentukan pilihan tempat belanja, yang semuanya juga di atur dalam etika islam.

⁹Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia.2014. Hal. 37

¹⁰ Ghufroon Ajib, *Fiqih Muamalah II*, Semarang : Walisongo Press, Hal. 31

¹¹*Ibid*, Hal 31

Berbicara ekonomi islam, kita harus tahu bagaimana nilai-nilai ekonomi islam itu sendiri, diantaranya :¹²

1. Pemilikan, bahwa segala harta benda yang manusia miliki merupakan titipan Allah SWT yang nanti juga akan kembali kepadanya.
2. Berbagi keuntungan dan resiko merupakan tujuan untuk mengelola suatu usaha investasi secara bersama.
3. Berujung pada kebaikan, yaitu apa yang kita lakukan dalam bermuamalah adalah untuk *Fastabiqul khoirat* (Berlomba dalam kebaikan)
4. Thaharoh atau sesuci (kebersihan) untuk menjaga dari kepercayaan yang telah terjalin.
5. Produk barang dan jasa yang harus halal. Halal dalam arti bagaimana memiliki dan halal dalam arti tidak mengandung najis.
6. Keseimbangan, bahwa tidak memilih dalam bermuamalah.
7. Upah tenaga kerja di upayakan sesuai dengan prestasi, juga di bayarkan sebelum keringat tenaga kerja kering.
8. Bekerja baik adalah ibadah, dalam kegiatan apapun.
9. Pembangunan yang merata.
10. Menjalankan peraturan yang di keluarkan pemerintah sebagai upaya taat dan patuh kepada pimpinan negara (amr)

¹² Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam, Pendekatan ekonomi makro islam dan konvensional*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2005. Hal. 4

Konteks hari ini menjadi sangat dilema ketika kita harus bermuamalah dengan prinsip dan nilai-nilai ekonomi islam. Kaitanya dengan pertarungan pasar tradisonal dan pasar modern menjadi contoh dari dilemanya masyarakat dalam bermuamalah menggunakan teori ekonomi islam. Pasar tradisonal punya nilai dari apa yang di cirikan oleh ekonomi islam, begitu juga dengan pasar modern yang juga punya nilai dari apa yang di cirikan oleh ekonomi islam.

Sebagai masyarakat yang harus mematuhi peraturan dari *Amr* (Pimpinan Negara), maka unsur dari peraturan Negara menjadi hal yang juga harus di perhatikan, karena ekonomi islam juga menghormati apa yang menjadi peraturan di suatu Negara. Dalam konteks ke Indonesiaan, pemerintah punya tujuan dalam mengatur sistem pasar, bahwasanya pemerintah menjamin persamaan hak untuk setiap individu dan mencegah berbagai penindasan terhadap setiap individu atau perusahaan. Bahwa apapun bentuk globalisasi dan mekanisme pasar yang berkembang maka peran aktif Negara dan bangsa atas pasar tetap mutlak di perlukan, agar ada jembatan dengan menawarkan kebijakan yang saling berimbang dan menentukan.¹³

Dalam menyusun kebijakan dan regulasi yang sesuai untuk ekonomi masyarakat secara umum, tentu pemerintah harus berfikir bagaimana kebijakan fiskal yang akan di ambil, pada

¹³Budi Winarno, *Pertarungan Negara vs Pasar*, Yogyakarta : Medpress. 2009. Hal. 62-63

zaman rasullullah kita tahu bagaimana baitul mal memberikan dampak positif terhadap investasi, permintaan dan penawaran secara tidak langsung memberikan dampak pada tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi, kebijakan baitul mal yang waktu itu ditaati, berdampak bagus pada beberapa sektor yang mengalami sentimen positif, seperti sangat jarang terjadi defisit anggaran, sistem pajak yang profesional jauh dari pada fenomena *Tax Amnesty*, juga besarnya pendapatan per kapita di tentukan berdasarkan produktivitas lahan yang bukan menggunakan klasifikasi zona, dan perhitungan zakat juga menggunakan besarnya keuntungan bukan atas harga jual.¹⁴

Ekonomi umat selanjutnya harus diberdayakan dengan sistem yang telah ada, banyak pilihan sistem ekonomi yang berkembang mempermudah kita dalam memilih sistem ekonomi yang sesuai dengan kultur dan keadaan masyarakat indonesia. Ada sistem ekonomi kapitalis juga ada sistem ekonomi sosialis, sistem ekonomi pancasila dan yang pasti sistem ekonomi islam. singkatnya, dalam konstelasi ekonomi dunia saat ini, ternyata sistem ekonomi islam yang pernah berjaya pada abad ke-15 kini kembali mengemuka dan mendapatkan perhatian.¹⁵ secara ideal, sesuai dengan ajaran islam yang sebenarnya, dalam menghadapi era globalisasi semestinya tidak masalah, bukan hanya islam

¹⁴Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta : Grafindo Persada. 2010. Hal .248

¹⁵Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta : Kompas Gramedia. 2010. Hal.140

yang mempunyai watak kosmopolitan, namun juga isi ajarannya banyak mengandung nilai-nilai universal. Lebih dari itu, islam pada hakikatnya mengajak untuk kemajuan, prestasi, kompetisi sehat, dan yang pada intinya adalah harus mampu memberi rahmat untuk alam semesta, serta melepaskan manusia dari dunia yang sesat, menuju dunia yang terang.¹⁶

Ada ayat yang paling pas untuk dijadikan dalil umat islam dalam berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi adalah Q.S Al-Qashash ayat 77:¹⁷

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : Dan carilah negeri akhirat pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Kandungan ayat di atas antara lain :¹⁸

¹⁶ A. Qodri Azizy, *Membangun Fondasi Ekonomi Umat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.2008. Hal. 25

¹⁷ *AlQur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Departemen Agama Republik Indonesia. 2010

¹⁸*Ibid.* Hal. 26

1. Masalah keduniaan, untuk berusaha menjadi kaya, yang mempunyai bobot yang besar dalam ajaran islam dan tidak sekedar suplemen sebagaimana anggapan umum selama ini.
2. Keseimbangan antara keakhiratan dan keduniaan, agar dalam memperoleh harta dengan menjaga perbuatan baik dan menjaga hak asasi sesama manusia, dengan tidak serakah, tidak merampas hak orang lain, tidak zalim dan tidak merugikan orang lain.
3. Harta harus diperoleh dengan cara yang benar, tidak dengan merugikan orang lain tidak pula membuat kerusakan bumi dengan melestarikan dan menjaga lingkungan.
4. Segala konsekuensi perbuatan manusia adalah akhirat, sehingga dalam proses pengolahan dan pemanfaatan apapun termasuk harta, mempunyai pertanggungjawaban di akhirat.
5. Urusan keduniaan termasuk pada kekayaan tidak boleh dilupakan, karena pentingnya urusan keduniaan dalam menopang keakhiratan.
6. Allah menyuruh untuk berbuat baik kepada orang lain, juga upaya memperoleh uang juga harus didasari dengan niat agar ada manfaat bagi orang lain.
7. Larangan Allah tentang tidak diperbolehkannya berbuat kerusakan di bumi, karena urusan keduniaan bisa saja melakukan hal apapun untuk memperoleh kekayaan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian dan mengatur perkembangan agar tetap stabil Negara juga punya

wewenang itu, lalu bagaimana Negara mengawasi perusahaan besar agar tidak terjadi monopoli yang merugikan masyarakat luas yang juga harus di topang dengan sarana dan prasarana yang bisa di akses bersama.¹⁹ Dengan dilemanya masyarkat luas dewasa ini, menjadi alasan penulis dalam mengajukan proposal untuk skripsi dengan judul ***“Implementasi Nilai Ekonomi Islam pada Transaksi Jual Beli di Pasar Ngaliyan.***

B. RUMUSAN MASALAH

Penulis merumuskan masalah yang harus di pecahkan dewasa ini, diantaranya:

1. Bagaimana Implementasi nilai ekonomi islam dalam transaksi jual beli pada pasar Ngaliyan.

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin di ambil dalam penelitian ini, antara lain :

1. Mengetahui konsep pasar yang sesuai dengan kaidah ekonomi islam.
2. Kecenderungan masyarakat terhadap konsep pasar yang menjadi tempat pilihan belanja.
3. Kepatuhan masyakarat muslim dan dalam menggunakan konsep ekonomi islam dalam bermuamalah.

Manfaat yang akan bisa di ambil untuk penulis secara khusus dan masyarakat secara umum adalah :

¹⁹ Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi dilengkapi dasar-dasar Ekonomi Islam*, Bandung : Pustaka Setia. 2014. Hal. 37

1. Dapat dijadikan bahan rujukan penelitian yang sama untuk waktu yang akan datang.
2. Mengungkap fakta yang menjadi persoalan yang selama ini tidak jelas dalam perkembangan ekonomi islam di Indonesia.

D. TELAAH PUSTAKA

Ada Beberapa penelitian terdahulu yang terkait yang judul terkait, telaah pustaka yang di temukan datang dari Skripsi-skripsi terdahulu, berikut beberapa ringkasan kesimpulan yang dapat di kutip.

Skripsi yang berjudul “*Dampak retail modern terhadap kesejahteraan pedagang tradisional Ciputat Tangetang Selatan*” milik mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah atas nama Ahmad reza safitri, pada tulisannya menyampaikan bahwa : Analisis dampak kualitatif mengungkapkan hasil untuk berbagai indikator kinerja pasar tradisonal seperti keuntungan, omzet dan persaingan, diantara tiga indikator di atas retail modern secara signifikan berdampak pada pendapatan dan persaingan pada pedagang pasar tradisonal. Hasil menunjukkan bahwa pelanggan cenderung pergi ke retail modern bila keberadaan pasar berdekatan dengan retail modern begitu juga sebaliknya.

Kisah sukses pasar tradisional di bumi serpong damai (BSD) Tangerang, yang tetap dapat mempertahankan pelangganya meskipun di sekitarnya telah dibangun retail modern, seharusnya bisa jadi inspirasi terhadap keberadaan pasar tradisional lainnya. kebersihan, pelayanan, parkir yang luas dan fasilitas umum yang

memadai tersedia di pasar ini, membuktikan bahwa pasar tradisional yang kompetitif mampu bersaing dengan retail modern.²⁰

Selanjutnya dalam skripsi lain yang berjudul “*Analisis dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional di Kabupaten Maros*” Mahasiswa Universitas Hasanuddin atas nama Fatmawati memberi kesimpulan bahwasanya : Secara umum, para pedagang di pasar tradisional beranggapan bahwa pasar modern memberikan dampak negatif terhadap jumlah pelanggan dan tenaga kerja pada pasar tradisional yang secara otomatis dapat menurunkan pendapatan pedagang pasar tradisional, karena pasar modern semakin banyak berdekatan dengan pasar tradisional. Namun ada pedagang yang beranggapan bahwa keberadaan pasar modern tidak berpengaruh terhadap jumlah pendapatan mereka karena konsumen tetap belanja pada pasar tradisional dengan harga yang lebih murah.²¹

Dari skripsi lain yang berjudul “*Analisis aksibilitas konsumen pada pasar tradisional dan pasar modern*” atas nama Chusnul Chotimah mahasiswa UIN Maulana malik ibrahim malang, mengatakan dalam kesimpulannya, bahwa : Beberapa faktor yang mempengaruhi aksibilitas konsumen pada pasar tradisional dan pasar modern adalah faktor-faktor seperti variabel harga, lokasi,

²⁰Ahmad Reza Safitri, *Dampak retail modern terhadap kesejahteraan pedagang tradisional Ciputat Tangetang Selatan*, Tangerang : UIN Syarif Hidayatullah, 2012. Hal D.2

²¹Fatmawati, *Analisis dampak keberadaan pasar modern terhadap pasar tradisional di Kabupaten Maros*, Makasar : Universitas Hasanuddin. 2011

promosi, produk, personalia dan persentasi, dari enam faktor diatas bahwa yang paling dominan mempengaruhi pemilihan tempat konsumen pada pasar tradisional dan pasar modern adalah produk, harga dan lokasi.²²

Persamaan dan perbedaan dengan tiga hasil dari penelitian terdahulu yang sudah tersebut diatas dengan penelitian yang ada di depan pembaca ini diantaranya : *Persamaan*, sama-sama membandingkan anatara pasar tradisonal dan pasar modern dari berbagai sisi konsep jual beli, serta persaingan yang terjadi pada pasar tradisonal dan pasar modern dan sampai pada dampak yang terjadi pada persaingan tersebut. *Perbedaan*, tiga hasil penelitian yang tersaji di atas sama sekali tidak membahas tentang teori ekonomi islam, sebaliknya dalam skripsi ini, akan detail dijelaskan teori, ciri-ciri dan sampai kekhasan ekonomi islam yang digunakan untuk membedakan kepatuhan terhadap konsep jual beli pada ekonomi islam.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pengertiannya, metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu, ada empat kunci yang harus di perhatikan dalam metodologi penelitian, yaitu : cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Yang di rangkai jadi satu kesatuan untuk mendapatkan hasil yang di

²²Chusnul Chotimah, *Analisis aksibilitas konsumen pada pasar tradisional dan pasar modern*, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim. 2010. Hal.141

inginkan, dengan ciri-ciri keilmuan yang *Rasional, Empiris* dan *Sistematis*.²³

1. Bentuk dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, bentuk penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yang menggunakan analisa dari sebuah temuan dari lapangan yang dipadukan dengan literasi ilmiah.

2. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data yang akan di ambil adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Penelitian ini di lakukan pada masyarakat yang memilih alfamart hamka atau pasar ngaliyan sebagai tempat mereka melakukan transaksi jual beli, dalam proses observasi ini akan di susun juga format yang di susun berupa item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang ingin di amati.²⁴

b. Wawancara

Wawancara akan di gunakan untuk menguatkan hasil dari observasi, dengan objek dan tujuan wawancara yang sama, yaitu masyarakat yang memilih alfamart hamka atau pasar ngaliyan sebagai tempat mereka melakukan transaksi jual beli. Tehnik wawancara yang akan di gunakan adalah

²³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2009. Hal. 2

²⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006. Hal. 229

wawancara semistuktur yang harapannya dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dengan meminta pendapat dan gagasan dari objek wawancara.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang di maksud adalah pengumpulan data dan karya-karya yang berkenaan dalam membantu melengkapi data yang sudah di himpun dari observasi maupun wawancara.²⁶

3. Tehnik pengambilan sample

Dalam menentukan sample yang akan di ambil untuk di hasil yang berimbang, maka tehnik pengambilan sample akan menggunakan *nonrandom acsidental*, yang menggunakan aksi kondisional pada saat akan melaksanakan observasi dan wawancara serta tidak ada klasifikasi sebelum menentukan informan.

4. Sumber data

Sumber data di ambil dari responden dimana data dapat di peroleh. karena di atas telah di jelaskan bahwa pengumpulan data lewat observasi dan wawancara, yang diperoleh dari informan yang ditemui secara kondisional. maka hasil dari observasi dan wawancara merupakan adalah sumber data

²⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2009. Hal. 233

²⁶*Ibid.* Hal. 240

primer dalam penelitian.²⁷ Sementara pemngumpulan data lewat dokumen-dokumen merupakan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

5. Tehnik analisis data

Satelah terkumpul data yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka selanjutnya analisis atas data yang telah terkumpul. Analisis yang akan di gunakan adalah analisis deskriptif fenomenologis yaitu mendeskripsikan hasil temuan penelitian secara sistematis, faktual dan di lengkapi dengan petikan hasil wawancara, sesuai fenomena yang berkembang dalam masyarakat baru-baru ini.

Analisis data dalam penelitian ini di lakukan sejak memasuki objek, selama pada objek dan setelah keluar dari objek, artinya analisis penelitian kualitatif ini di lakukan secara *continue* dari persiapan sampai hasil akhir. Tetapi pada fokusnya analisis di lakukan selama pada objek bersamaan dengan pengambilan data.²⁸

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sebelum penulis menjabarkan seluruh hasil dari penelitian yang di maksudkan di atas, maka di susunlah sistematika penulisan ilmiah sebagai acuan penulisan. Adapun Sistematika penulisan yang akan di pakai adalah sebagai berikut :

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian, suatu pendekatan praktik*, Jakarta : Rineka Cipta. 2006. Hal. 129

²⁸*Op.Cit.* Hal. 245

BAB I Pendahuluan

Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Teori Ekonomi Islam

Sekilas tentang sistem Ekonomi islam, Istilah ekonomi dalam al-qur'an, Nilai dan karakteristik ekonomi islam, pasar dalam perspektif ekonomi islam, Pengertian dan Jenis-jenis pasar, Jual beli dan Teori Konsumsi dalam Ekonomi Islam.

BAB III Praktek Transaksi jual beli pada Pasar ngaliyan

Profil Pasar Ngaliyan dan Praktek Transaksi jual beli pada Pasar Ngaliyan.

BAB IV Analisis implementasi nilai ekonomi islam dalam transaksi jual beli pada pasar Ngaliyan

Persepsi pembeli terhadap transaksi jual beli pada Pasar Ngaliyan, Analisis implementasi nilai ekonomi islam terhadap transaksi jual beli pada Pasar Ngaliyan.

BAB V Penutup

Kesimpulan, saran dan rekomendasi